

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA NEGERI 2 PEKALONGAN



Di susun oleh:

Nama : Anasta Nurfitriana

NIM : 2301409024

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : 8 Oktober 2012

Tanggal : Senin

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Moch. Arifien, M.Si

NIP.19550826 198303 1 003



NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya, penulis mampu menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMA Negeri 2 pekalongan dengan baik, lancar dan tepat pada waktu.

Penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmojo M.Si selaku rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi para mahasiswa.
2. Kepala UPT PPL beserta seluruh staff UPT PPL UNNES.
3. Budi Hartati, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Pekalongan.
4. Drs. Moch. Arifien, M.Si selaku koordinator dosen pembimbing PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 2 Pekalongan.
5. Drs. Isfajar Ardinugroho, M. Hum selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan yang berarti bagi praktikan.
6. Bapak Drs. Ribudi SW, SH selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Prancis yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
7. Bapak/ ibu guru, staf, karyawan dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekalongan.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya kami selaku penyusun berharap supaya laporan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Pekalongan, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
B. Dasar Pelaksanaan,.....	5
C. Kurikulum dan perangkat pembelajaran	6
D. Struktur Organisasi sekolah	7
E. Kompetensi Guru	7
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	9
B. Tahapan Kegiatan.....	9
C. Proses Bimbingan	10
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	11
BAB IV PENUTUP	
I. Kesimpulan	12
II. Saran.....	12
Refleksi Diri	
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama mahasiswa PPL
2. Daftar hadir dosen koordinator
3. Daftar hadir dosen pembimbing
4. Daftar kartu bimbingan praktikan
5. Daftar presensi mahasiswa PPL
6. Rencana kegiatan praktikan
7. Perangkat Pembelajaran:
 - a. Jurnal
 - b. Silabus
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Daftar presensi dan nilai siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu dari kesekian Universitas di Jawa Tengah yang menyelenggarakan praktek pengalaman lapangan untuk program studi kependidikan. Komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan yang sebenarnya. Program Pengalaman Lapangan yang dapat kami laksanakan di SMA Negeri 2 Pekalongan diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan yang profesional.

Pelaksanaan PPL ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Dalam PPL I terdiri dari kegiatan observasi fisik, administrasi sekolah dan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan PPL II lebih di fokuskan pada praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dengna perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan sebelumnya.

B. Tujuan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Tujuan khusus praktik pengalaman lapangan :

1. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial, psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan
2. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar berlangsung
3. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata
4. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah
5. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama praktik mengajar

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan 2 sangat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan
2. Manfaat bagi sekolah
Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang dan memperluas

kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi UNNES

Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait dan memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan sasarannya adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjangkau tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL sebagai salah satu bentuk praktik pengajaran dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu :

1. PPL 1, dilaksanakan pada semester VII dengan materi berupa observasi dan orientasi yang berkaitan dengan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib sekolah (baik untuk siswa maupun untuk guru) dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan sekolah, dan komponen-komponen sekolah yang lainnya.
2. PPL 2, dilaksanakan setelah pelaksanaan PPL 1 selesai dan PPL 2 dan dilaksanakan selama 3 bulan. PPL 2 merupakan pelaksanaan dari pengajaran terstruktur dan pembelajaran model serta pelaksanaan kegiatan

mengajar mandiri yang sebelumnya harus menyusun perangkat pembelajaran

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang

- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
- d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang disusun oleh BSNP.

Standar kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan di capai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus di capai dan berlaku secara nasional. Sedangkan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus di miliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang di tandai oleh perubahan perilaku yang dapat di ukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Jenis Sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dalam berbagai bidang, staf Bimbingan konseling (BK), Kepala Tata Usaha, Guru dan siswa serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan mahasiswa peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi.
2. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Kegiatan Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 pekalongan dilaksanakan mulai tanggal 2 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 18 Oktober 2012.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMA Negeri 2 pekalongan, yang berlokasi di Jalan Kusuma bangsa, pekalongan.

B. Tahapan Kegiatan PPL

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2011. Adapun penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak Sekolah SMA Negeri 2 Pekalongan dilaksanakan pada hari kamis, 2 Agustus 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan

Setelah 1 minggu melakukan observasi diluar ruangan kemudian praktikan mulai melakukan observasi di dalam kelas sesuai dengan kelas yang di ajar oleh guru pamong yang telah dibagi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau yang sering disebut dengan Pengajaran Model (pengajaran terbimbing). Selanjutnya guru pamong yang bersangkutan, memberi kesempatan praktikan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri.

Seorang guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan panutan bagi siswa dan lingkungan.

Selama mengikuti Praktik Pengalaman Latihan 2, mahasiswa mempunyai tugas :

- a. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
- b. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
- c. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
- d. Pelatihan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
- e. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
- f. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
- g. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
- h. Mengisi format rencana kegiatan dan format bombing PPL yang dijadwalkan.

3. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

4. Penyusunan Laporan PPL

Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen koordinator dan guru pamong masing-masing.

C. Proses Pembimbingan PPL

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap saat. Baik setelah selesai proses KBM, maupun ketika membuat perangkat pembelajaran.

Hal- hal yang dikoordinasikan mengenai : Bahan untuk mengajar, Pembuatan silabus, Pembuatan rencana pembelajaran, Penggunaan metode pengajaran, perkembangan dan keadaan siswa, dan hal- hal lain yang berhubungan dengan tugas- tugas keguruan.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing beberapa kali datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Untuk menanyakan kesulitan-kesulitan dan banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai: Materi yang diajarkan, Sistem pengajaran yang baik, Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan, Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT, Pelaksanaan ujian praktik mengajar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

Kemampuan praktikan masih minim dalam menyelami cara berpikir siswa kemudian kemampuan praktikan memvariasi suara juga masih kurang menyeluruh didalam kelas.

2. Hal-hal yang Mendukung

1. Suasana keakraban yang terjalin dengan baik antara pihak PPL dengan semua komponen sekolah
2. Guru pamong yang sangat memahami kondisi praktikan
3. Siswa memberikan respon positif ketika mengetahui ada mahasiswa PPL di sekolah mereka

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 2 Pekalongan, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - ✓ Menguasai bahan atau materi
 - ✓ Mampu merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - ✓ Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan partisipatif.
 - ✓ Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
 - ✓ Terampil dalam mencoba atau menggunakan metode belajar
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. SARAN

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan

Bagi Pihak UPT agar memperhatikan masalah kuota sekolah supaya tidak terjadi pemulangan atau penolakan yang dikarenakan ketidak sesuaian jumlah mahasiswa PPL, serta memperjelas sistem penilain PPL 1 dan 2.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMA Negeri 2 Pekalongan yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMA Negeri Pekalongan, jangan berhenti untuk mengadakan perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

REFLEKSI DIRI

Nama :Anasta Nurfitriana
NIM : 2301409024
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran kepada praktikan dalam melaksanakan PPL 2 pada tanggal 2-18 Agustus 2012 di SMA Negeri 2 Pekalongan.

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Pekalongan yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar di sekolah ini. Dan juga kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan memberikan kami gambaran dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 2 di SMA Negeri 2 Pekalongan sampai dengan selesai.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa program kependidikan di UNNES. Hal ini tidak terlepas dari misi utama UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL terbagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus sampai tanggal 11 Agustus 2011 sedangkan PPL 2 dimulai dari tanggal 27 Agustus sampai dengan tanggal 18 Oktober 2011. Dalam PPL 2 mahasiswa melaksanakan kegiatan yang merupakan aplikasi dari teori yang telah diterima di masa kuliah yaitu mengajar. Sebagai calon pendidik, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar di sekolah latihan. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal pengalaman kepada mahasiswa tentang keadaan real pembelajaran yang terjadi di sekolah.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Perancis adalah salah satu bahasa besar di dunia (peringkat 11) yang kebanyakan digunakan di negara Prancis, Belgia, Kanada, Swiss, dan lebih dari 50 negara lainnya. Bahasa ini adalah salah satu turunan bahasa latin. Bahasa Prancis terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek pembelajaran tersebut mempunyai ciri tersendiri dan pendekatan yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa Bahasa Prancis dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan yang diberikan di kelas X, dan XII IPS di SMA yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa. Alokasi waktu yang relatif sedikit, menyebabkan siswa kurang belajar dengan maksimal yang tentu saja dapat menyebabkan hasil belajar kurang maksimal pula. Padahal tuntutan keterampilan yang harus dikuasai siswa lebih banyak. Selain itu Kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang tidak begitu penting, siswa menganggap mata pelajaran bahasa Prancis sebagai pelengkap saja sehingga banyak siswa yang menyepelekan mata pelajaran bahasa Prancis. Keadaan inilah yang menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana KBM di SMA Negeri 2 Pekalongan dapat dikatakan sudah memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ruang kelas yang nyaman yang di setiap kelas sudah terpasang LCD untuk menunjang pembelajaran, terdapat perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran dan laboratorium bahasa namun untuk laboratorium bahasa perlu diperbaiki lagi, karena banyak headphone yang tidak lagi berfungsi.

3. Guru Pengampu, dan Dosen Pembimbing

Drs. Ribudi Sapto W, SH adalah seorang guru yang humoris kepada siswanya. Beliau selalu terlihat akrab dengan siswanya dan ketika dalam proses pembelajaran beliau selalu melatih siswanya untuk aktif di kelas, khususnya dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dalam hal dosen pembimbing, dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Isfajar Ardinugroho, M Hum. Beliau merupakan dosen pembimbing yang baik. Beliau memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL di SMA N 2 Pekalongan. Beliau juga selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswanya, sehingga pada saat melakukan pengamatan pembelajaran beliau memberikan masukan dan motivasi kepada praktikan agar lebih baik lagi.

4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong sudah cukup baik. Guru pamong sangat mengenal karakter siswa dan dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat itu. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing. Sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan Praktik Pengajaran Lapangan. Praktikan memperoleh banyak pengetahuan dari proses

observasi yang telah dilakukan di PPL 1 sehingga banyak masukan maupun perbaikan-perbaikan dari diri praktikan agar dapat menjadi sosok guru yang mampu dan dapat menjadi motivator bagi proses pembelajaran siswa (student centered learning). Terlebih setelah melaksanakan PPL 2 praktikan mendapat bimbingan yang lebih intensif dalam pencapaian 4 kompetensi guru maik secara pedagogik. Profesional, kepribadian, maupun sosial. Sehingga praktikan merasa lebih banyak mendapat ilmu dan pengalaman meskipun masih perlu belajar dari berabagai pihak untuk benar-benar menjadi tenaga pendidik.

6. Nilai Tambah setelah mengikuti PPL 2

Setelah mengikuti PPL 2 praktikan memperoleh gambaran langsung tentang keadaan real pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu praktikan juga mempunyai pengalaman untuk mengajar di kelas yang di dalamnya mencakup cara penyampaian materi, cara mengelola kelas, dan interaksi.

7. Saran pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA N 2 Pekalongan serta UNNES, maka praktikan memberi saran :

Bagi SMA N 2 Pekalongan, Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA N 2 Pekalongan sudah sangat bagus namun sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lagi, dan meningkatkan sarana dan prasarana sebaik-baiknya contohnya laboratorium bahasa guna menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Bagi Pihak UPT agar memperhatikan masalah kuota sekolahn supaya tidak terjadi pemulangan atau penolakan yang dikarenakan ketidak sesuaian jumlah mahasiswa PPL, serta memperjelas sistem penilain PPL 1 dan 2.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan.. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan.

Guru Pamong

Pekalongan, 1 Oktober 2012
Praktikan

Drs. Ribudi Sapto W, SH
NIP.19600224 198603 1 010

Anasta Nurfitriana
NIM. 2301409024